

# Restoran Etnik Sulawesi Selatan Berkonsep Arsitektur Neo-Vernakular di Makassar

Muh. Faad Mauladi Irwan<sup>1</sup>, Syarif Beddu<sup>2</sup>, Muhammad Taufiq Ishak<sup>3</sup>

Laboratorium Desain Perancangan, Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin.  
Korespondensi : faadirwan@yahoo.com

## Abstrak

Sebagai salah satu kota terbesar di Indonesia. Kota Makassar dikenal sebagai “surga” bagi para pecinta kuliner. Menurut analisa penulis, di tahun 2014 terdapat sekitar duabelas restoran khas sementara pada tahun 2015 meningkat menjadi tujuh belas restoran khas yang berlokasi di Kecamatan Ujung Pandang. Berdasarkan data tersebut perlu kiranya merancang suatu restoran etnik Sulawesi Selatan dengan konsep kawasan yang bernuansa alam. Tujuan perancangan ini yaitu mengeksis tensikan kuliner dari setiap suku yang ada di Sulawesi Selatan khususnya kuliner yang belum banyak di ketahui oleh wisatawan serta menjadi destinasi wisata baru bagi para wisatawan.

**Kata-kunci** : kuliner, makassar, pariwisata, restoran

## Pendahuluan

Pariwisata merupakan salah satu sektor sumber pendapatan negara yang cukup besar, yakni diurutkan keempat sejak tahun 2014 hingga pertengahan tahun 2016. Menurut Menteri Pariwisata RI Arief Yahya dalam sambutannya di Press Conference Bali dan Beyond Travel Fair 2016 di Balairung Soesilo Soedirman, Gedung Sapta Pesona, Jakarta. Bahwa sejak tahun 2014 – 2015 terjadi peningkatan dari sektor pariwisata dibandingkan dengan sektor lain, yakni meningkat 0,01% setiap tahunnya. Peningkatan tersebut tentu mendorong pemerintah untuk lebih meningkatkan objek wisata yang ada di seluruh Provinsi dan Kota di Indonesia mulai dari wisata budaya, wisata bahari, hingga wisata kuliner.

Sebagai salah satu Kota terbesar di bagian timur Indonesia. Kota Makassar, Ibukota dari Provinsi Sulawesi Selatan ini memiliki kunjungan wisatawan mancanegara dan domestik yang setiap tahunnya meningkat secara signifikan. Dalam kurun waktu 5 tahun, 2009 hingga 2013 tercatat presentase peningkatan sekitar 29,53 % wisatawan. (Badan Pusat Statistik, 2014). Hal ini

menunjukkan bahwa Kota Makassar memiliki potensi yang mendukung untuk pengembangan sektor pariwisata.

Selain memiliki lokasi wisata budaya, sejarah dan alam, Kota Makassar juga terkenal dengan wisata kuliner yang khas. Kuliner - kuliner yang banyak dijumpai di Kota Makassar merupakan perpaduan dari kuliner-kuliner khas setiap etnis suku yang ada di Sulawesi Selatan yakni suku Bugis, Makassar, Toraja, dan Mandar.

Peminat dari kuliner – kuliner khas yang ada di Kota Makassar tidak diragukan lagi, meningkatnya peminat kuliner ini terbukti dengan peningkatan jumlah restoran khas yang ada di kecamatan Ujung pandang sebagai Kecamatan yang terletak di pusat Kota Makassar, yang mana pada tahun 2014 terdata sekitar dua belas restoran khas dan pada tahun 2015 meningkat menjadi tujuh belas restoran khas.

Namun, berdasarkan hasil pengamatan di sekitar Kecamatan Tamalate dan Kecamatan Ujung Pandang yang berdasarkan Rencana Tata Ruang Kota (RTRK) berfungsi sebagai kawasan pusat kota, rekreasi, bisnis, budaya

Restoran Etnik Sulawesi Selatan Berkonsep Arsitektur Neovernakular di Makassar

dan permukiman di Kota Makassar, tidak terdapat restoran atau rumah makan khas yang menyediakan ragam kuliner setiap etnik di Sulawesi Selatan dalam satu kawasan. Maka berdasarkan fakta tersebut perlu kiranya merancang suatu restoran dalam bentuk kawasan yang menyediakan kuliner dari berbagai suku di Sulawesi Selatan, dengan konsep arsitektur bangunan yang mengadopsi bentuk – bentuk dari rumah adat empat suku etnik tersebut, yang

dipadukan dengannuansa alam di sekitarnya

sehingga memberi kesan tersendiri bagi para

pengunjung dan semakin menarik minat wisatawan untuk merasakan kuliner – kuliner

khas yang ada di Kota Makassar sehingga menjadi destinasi wisata yang baru khususnya wisata kuliner.

## Metode Penelitian

### Metode Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam proses perancangan ini dikumpulkan dengan menggunakan prosedur pengumpulan data yang terdiri dari survey lapangan, studi pustaka yang terbagi menjadi data primer dan data sekunder, dan studi banding.



**Gambar 1.** Lokasi Studi Banding di Restoran Pualam Makassar



**Gambar 2.** Lokasi Studi Banding di House Of Ramintem Jogjakarta



**Gambar 3.** Lokasi Studi Banding di Dusun Bambu Bandung



**Gambar 4.** Lokasi Studi Banding di Chingu Korean Suki & BBQ Bandung

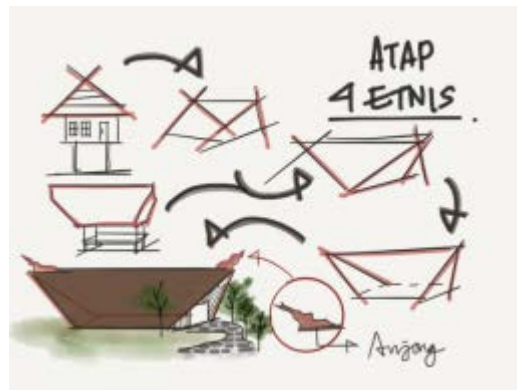
## Metode Analisis Data

Jenis pembahasan adalah kualitatif, yang manasetiap komponen bukan bagian yang terpisah dari keseluruhan sistem. Dengan menggunakan analisis intesase sebagai teknika nalis data, dimana data – data yang di dapatkan dari pengumpulan data yang terdiri dari, studi lapangan, studi pustaka dan studi banding. Data–data tersebut kemudian di gabungkan dan di olah menjadi sebuah konsep

perencanaan dan perancangan.

## Hasil dan Pembahasan

Ide bentuk dari tampilan bangunan diadaptasi dari bentuk atap ke empat suku etnis Bugis, Makassar, Toraja, dan Mandar, yang di kembangkan sehingga menjadi bentuk baru yang memiliki unsur kesatuan atau ke terkaitan antara empat suku etnis tersebut.



Gambar 5. KonsepGubahanBentuk

Tapak berlokasi di Kelurahan Maccini Sombala, Kecamatan Tamalate, Jl. Metro Tanjung Bunga Makassar memiliki luas  $\pm 1,8$  Ha. Dengan luas terbangun sebanyak 30% dan luas terbuka hijau sebesar 70% dari luas lahan.



Gambar 6. Tapak

Siteplan dibuat menjadi sebuah kawasan yang terdiri dari 6 (enam) bangunan yaitu 2 (dua) bangunan restoran, 1 (satu) bangunan took souvenir, 1 (satu) bangunan dapur, 1 (satu) bangunan mushollah, 1 (satu) bangunan kantor pengelola dan beberapa gazebo sebagai ruang makan terbuka.

**Gambar 7.** Siteplan

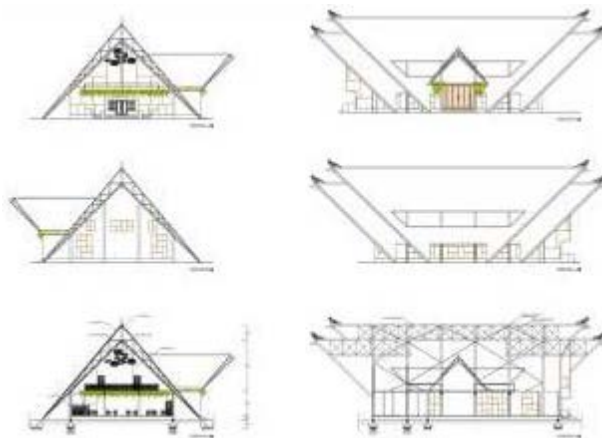


Penataan Lanskap kawasan dibuat bernuansa alam dengan banyak pohon teduh sehingga memberikan suasana berbeda dari area sekitar tapak.

**Gambar 8.** Lanskap



Desain eksterior bangunan didesain dengan konsep arsitektur Neo-Vernakular, dimana material pada bangunan khususnya material struktur, menggunakan material *modern*. Sementara pada interior bangunan didesain dengan konsep etnik, dimana materialnya menggunakan material alami.



**Gambar 9.** Desain Tipikal Tampak dan Potongan Bangunan Restoran (utama)



**Gambar 10.** Ilustrasi Desain Interior dan Eksterior Restoran.

Sistem struktur bangunan pada atap struktur rangka atap sementara pada sistem struktur pondasi menggunakan pondasi *poer* atau tapalkuda. Sistem utilitas bangunan menggunakan utilitas kota seperti jaringan air bersih, telpon dan listrik. Khusus pada jaringan listrik di berikan bantuan daya berupa genset sebagai antisipasi pemadaman listrik.

### Kesimpulan

1. Desain yang akan dirancang mengambil judul Restoran Etnik Sulawesi Selatan Berkonsep Arsitektur Neo-Vernakular Di Makassar.
2. Lokasi tapak berada di Jl. Metro Tanjung Bunga Makassar, dengan luas tapak  $\pm$  0.8 Ha.
3. Siteplan dibuat menjadi suatu kawasan dengan suasana alam yang rindang, kontras dengan suasana yang ada di sekitar tapak.
4. Desain bangunan merupakan adaptasi dari 4 (empat) rumah tradisional dari setiap kuetnis yang ada di sulawesi selatan.
5. Penggunaan material bangunan di kombinasikan antara material *modern* dengan material alami.
6. Tujuan perancangan restoran ini agar dapat memudahkan wisatawan dalam menikmati kuliner khas yang ada di Sulawesi Selatan dalam satu lokasi, menarik minat wisatawan dalam menikmati kuliner khas Sulawesi Selatan serta menjadi destinasi wisata baru di Kota Makassar khususnya wisata kuliner.

### DaftarPustaka

- Kementrian Pariwisata (2015). *Pariwisata Kini Jadi Andalan Pendulang Devisa Negara*. Retrieved from: <http://www.kemenpar.go.id/asp/detil.asp?c=16&id=2959>
- Badan Pusat Statistika (2016). *Banyaknya Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Provinsi Sulawesi Selatan*. Retrieved from: <http://sulsel.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/152>.
- Yakin, A. (2016). Semester I/2016,

Restoran Etnik Sulawesi Selatan Berkonsep Arsitektur Neovernakular di Makassar

*Wisatawan yang Berkunjung di Makassar*

*Meningkat. Retrieved from:*

<http://sulsei.pojoksatu.id/read/2016/07/21semester-i2016-wisatawan-yang-berkunjung-di-makassar-meningkat/>.